

*Telemedicine in Internal Medicine: A Review of Patient Outcomes,
Physician Workload, and Healthcare System*

/

...

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Datu Kamanre¹²³

Email Korespondensi: fitrimawar39@gmail.com

Abstrak. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Perawatan Kebersihan Organ Reproduksi pada saat Menstruasi Siswi SMAN 1 BELOPA. Kebersihan organ reproduksi adalah keadaan organ seksual yang bebas dari kotoran dan infeksi. Menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi adalah cara menjaga kebersihan organ-organ seksual atau alat reproduksi saat menstruasi agar terbebas dari suatu infeksi dan penyakit (Laila, 2011). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku perawatan kebersihan organ reproduksi saat menstruasi siswi SMAN 1 BELOPA. Penelitian ini adalah penelitian Analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah SMAN 1 BELOPA. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April – Mei 2024. Populasinya adalah kelas X (sepuluh) jurusan Tata Busana dan Kecantikan dengan metode pengambilan sampel yaitu *Simple random sampling* dengan jumah 48 sampel. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku perawatan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi dengan menggunakan *uji chi square* di peroleh nilai p (Value) = 0,658 dengan taraf signifikan 5%, karena nilai $p = 0,658 > 0,05$. Dan pada sikap di peroleh nilai p (value) = 0,658 dengan taraf

Received: Juni 12, 2024; Revised: Juli 18, 2024; Accepted: August 27, 2024; **Online Available:** August 29, 2024; **Published:** August 29, 2024;

*Corresponding author, e-mail address

signifikan 5%, karena nilai $P = 0,337 > 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, peneliti mengharapkan adanya kerjasama yang baik antar instansi pendidikan dan orang tua siswa agar dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi yang benar.

Kata Kunci :Tingkat pengetahuan, Sikap, Menstruasi, Kebersihan Organ Reproduksi

Abstract. Relations rate of Knowledge and Attitudes toward Organ Reproductive Behaviour Hygiene Care during menstruation Students SMK 3 Pare Pare, guided. Hygiene reproductive organ is a state of sexual organs free from dirt and infection. Maintain the cleanliness of the reproductive organs during menstruation is how to maintain the cleanliness of the sexual organs or reproductive organs during menstruation to be free from an infection and disease (Laila, 2011). The purpose of this study was to determine the relationship of the level of knowledge and attitude towards hygiene behavior reproductive organs during menstruation SMK N 3 Pare Pare. This research is analytic cross sectional study. The location study was conducted in SMK N 3 Pare Pare. As for the research was conducted in April-May 2024. Its population is a class X (ten) majoring in dressmaking and beauty with the sampling method is simple random sampling with 48 samples. The results showed no relationship between the level of knowledge and attitude towards hygiene behavior reproductive organs during menstruation using chi square test was obtained p-value (Value) = 0.658 with significance level of 5%, as the value of $p = 0.658 > 0.05$. And the attitude obtained p value (value) = 0.658 with significance level of 5%, as the value of $P = 0.337 > 0.05$. Based on the research results obtained, the researcher expects good cooperation between educational institutions and parents in order to provide knowledge on how to keep kebersihan reproductive organs during menstruation correct.

Keywords: level of knowledge, attitude, Menstruation, Hygiene Reproductive Organs

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi menurut Undang – Undang No.36/2009 adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan fungsi dan proses reproduksi laki-laki dan perempuan. Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi (Namora, 2012).

Merujuk dari beberapa definisi mengenai kesehatan reproduksi, maka Azwar (2001) juga memberikan pengertian mengenai kesehatan reproduksi, yaitu suatu keadaan di mana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksi secara sehat dan aman, juga setiap orang berhak dalam mengatur jumlah keluarganya termasuk memperoleh penjelasan yang lengkap tentang cara cepat dan di sukai.

Siswa-siswi Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) tergolong dalam masa remaja. Tentang masa remaja ini ada beberapa pandangan salah satu di antaranya bahwa remaja itu ditandai dengan datangnya masa pubertas, dan bersamaan dengan itu terjadi pula pertumbuhan fisik, tetapi juga timbul gejala-gejala. Timbulnya gejala pada masa remaja ini karena remaja berada pada masa transisi. Suatu masa dimana periode anak-anak sudah terlewati dan di satu sisi ia belum diterima sebagai manusia dewasa. Pada masa-masa seperti ini remaja senang mencari nilai-nilai baru, sehingga ia mulai sering meninggalkan rumah untuk bergabung dengan teman-temannya (*peer group*). Dalam *peer group* anak-anak berasal dari berbagai lingkungan keluarga maka akan terjadi pula karakteristik psikologis maupun sosial. Hal ini dapat terjadi perilaku berisiko karena remaja berada pada kondisi yang labil dan emosional. Di samping karena adanya solidaritas yang kuat di antara sesama teman disebabkan adanya *in group feeling* yang sangat kuat. *Peer group* terbentuk karena adanya kesesuaian aspek-aspek tertentu di antara anggota-anggotanya. Anggota *peer group* ini dapat terdiri dari laki-laki maupun perempuan (Herdiyani, 2007).

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Program kesehatan reproduksi remaja merupakan upaya untuk membantu remaja agar memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku kehidupan reproduksi sehat dan

bertanggungjawab. Kesehatan reproduksi ini tidak saja bebas dari penyakit dan kecacatan, namun juga sehat mental dan sosial dari alat, sistem, fungsi serta proses reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi remaja menjadi kepedulian Nasional karena disadari bahwa remaja dalam hidupnya menghadapi berbagai masalah khusus yang membutuhkan perhatian yang khusus pula.

Secara umum alat atau organ reproduksi wanita dibagi atas dua bagian yaitu alat kelamin atau genitalia luar dan alat kelamin bagian dalam. Organ luar terdiri dari *vulva, mons pubis, labia mayora, labia minora, klitoris, vestibulum, bulbus vestibuli, introitus vagina dan perineum*. Sedangkan organ bagian dalam vagina atau liang kemaluan, *uterus, tubafalopi dan uterus*. Daerah genitalia wanita merupakan daerah yang penting untuk dirawat. Karena letaknya yang tertutup, area kewanitaan ini butuh perhatian ekstra. Banyak dampak yang ditimbulkan apabila seorang wanita tidak memperhatikan kebersihan daerah genitalianya. Diantaranya adalah keputihan, bau tidak sedap, dll (Manan, 2011).

Pubertas merupakan masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis, dan pematangan fungsi seksual. Masa pubertas dalam kehidupan biasanya dimulai saat berumur 8-10 tahun dan berakhir lebih kurang diusia 15-16 tahun. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dengan cepat. Bentuk fisik mereka akan berubah cepat sejak awal pubertas dan akan membawa mereka kedalam dunia remaja. Pada remaja putri diawal pubertas akan ditandai dengan adanya proses menstruasi (Jeanny, 2009).

Kebiasaan menjaga kebersihan, termasuk kebersihan organ-organ seksual atau reproduksi merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan. Pada saat menstruasi, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terkena infeksi Oleh karena itu kebersihan daerah genitalia harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi. Salah satu keluhan yang di rasakan pada saat menstruasi adalah rasa gatal yang di sebabkan oleh jamur yang subur tumbuhnya saat haid.

Menurut penelitian hasil dari partisipan dari 23 negara sepertiga responden mengatakan mereka tidak diberitahu tentang haid sebelumnya, sehingga tidak siap dan tidak tahu apa yang harus dilakukannya sampai menjalani haid berikutnya karena tidak ada kesiapan dari awal haid/menarche termasuk untuk menjaga

kebersihan. Dari survei tersebut, para wanita itu mengatakan mereka yang tidak pernah tahu masalah haid, tidak mengerti cara menjaga kebersihan alat kelamin pada saat haid (Diaz, 2006).

Kurangnya pengetahuan remaja putri dan informasi yang tepat tentang kesehatan organ reproduksi kemungkinan dapat menimbulkan kurangnya memperhatikan kesehatan organ reproduksinya. Oleh karena itu perlu adanya pemberian informasi yang lengkap pada remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kebersihan diri terutama organ reproduksi termasuk resiko bila tidak dijaga. Remaja putri merupakan aset yang paling penting karena berperan dalam menentukan tingkat pertumbuhan suatu negara. Karena penduduk usia muda merupakan modal pembangunan yaitu sebagai faktor produksi tenaga manusia (*human resources*), dan remaja putri dimasa dewasanya akan melahirkan calon anak-anak bangsa, oleh sebab itu menjaga kesehatan merupakan hal yang mutlak dilakukan terutama menjaga kesehatan organ reproduksinya. Didalam budaya kita organ reproduksi memang kurang menjadi perhatian karena pada umumnya orang merasa kurang nyaman membicarakan masalah organ reproduksi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional study*, yaitu suatu penelitian dimana tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap suatu status variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2007). Hal ini berarti pada waktu pengumpulan data variabel terikat dan variabel bebas dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Pada penelitian ini, alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner dan wawancara langsung terhadap responden dan menanyakan pertanyaan - pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas X (sepuluh) jurusan Tata Busana dan Kecantikan dengan jumlah 102 siswi dan dijadikan sebagai populasi. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *Simple Random sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan

secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2010). Dengan menggunakan rumus Khotari

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

$$d^2 = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{n - 1}$$

di peroleh jumlah sampel 48 sampel.

ANALISIS DATA

Analisis univariat

Analisis Univariat Dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis ini menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel

yang diteliti.

Analisis bivariat

Dilakukan analisa untuk mengetahui hubungan variabel dependen dengan variabel independen menggunakan uji *Chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% ketentuan hubungan bermakna jika antara variabel independen dengan variabel dependen hitung > tabel atau nilai $p < \alpha (0,05)$, pengujiannya menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus Chi-square :

Keterangan :

X² : Nilai Chi-square.

Df : Derajat bebas

Σ :Jumlah

k : Kolom

Fo : Frekuensi yang diobservasi dalam penelitian

b : Baris

Fe : Frekuensi yang diharapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur

Umur	n	%
15 Tahun	17	35.4
16 Tahun	31	64.6
Total	48	100

Data pada Tabel 1, di peroleh distribusi responden berdasarkan umur yaitu umur 15 tahun sebanyak 17 responden (35,4%) dan umur 16 tahun sebanyak 31 responden (64,6%).

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 BELOPA, maka diperoleh distribusi responden berdasarkan pengetahuan remaja tentang perawatan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi responden terhadap tingkat pengetahuan tentang perawatan

kebersihanorgan reproduksi pada saat menstruasi

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	45	93.8
Sedang	3	6.2
Total	48	100

Berdasarkan Tabel diatas, tingkat pengetahuan tentang perawatan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di dapatkan hasil kategori pengetahuan baik sebanyak 45 responden (93,8%), dan pengetahuan sedang terdapat 3 responden (6,2%).

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap suatu obyek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang atau “*over behavior*” (Notoadmodjo,2007).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 BELOPA, maka diperoleh distribusi responden berdasarkan pengetahuan remaja tentang perilaku perawatan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi dapat dilihat pada tabel 3.

Perbedaan berbagai hasil tersebut mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti informasi yang bisa didapatkan dari orang tua,teman maupun media-media sumber informasi yang lainnya. Dan juga responden yang berasal dari tingkatan pendidikan yang berbeda. Menurut Notoadmodjo (2007), semakin tinggi pendidikan seseorang maka ia akan menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut.

Tabel 3. Distribusi jawaban tingkat pengetahuan responden tentang perilaku perawatan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi

Pengetahuan	Kategori		
	Tinggi	Sedang	Kurang

1. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja	18 (37,50%)	18 (37,50%)	12 (25%)
2. Pengetahuan termasuk alat kelamin	47 (98%)	(0%)	1 (2,10%)
3. Tujuan perawatan alat kelamin	41 (85,40%)	4 (8,30%)	3 (6,30%)
4. Pengetahuan tentang menstruasi	44 (91,70%)	2 (4,20%)	2 (4,20%)
5. Usia pertama kali haid	40 (83,30%)	4 (8,30%)	4 (8,30%)
6. Pengetahuan tentang normal haid datang setiap bulan	28 (58,30%)	14 (29,20%)	6 (12,50%)
7. Pengetahuan dalam mengganti celana dalam	45 (93,70%)	1 (4,20%)	2 (2,10%)
8. Bahan yang cocok untuk celana dalam	21 (43,80%)	14 (29,20%)	13 (27,10%)

9.	Pengetahuan tentang penggantian celana dalam	43 (89,60%)	3 (6,30%)	2 (4,20%)
10.	Pengetahuan tentang perawatan alat kelamin luar yang baik	20 (41,7%)	21 (43,8%)	7 (14,60%)

Data pada Tabel 3, diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menjawab mengenai pengertian kesehatan reproduksi remaja yaitu keadaan sehat fisik, mental dan sosial yang utuh dan terbebas dari berbagai penyakit pada kategori baik sebanyak 37,5%, sedang sebanyak 37,5% dan rendah 25%. Sedangkan pengetahuan responden tentang alat kelamin wanita yaitu vagina sebanyak pada kategori baik sebanyak 97,9%, rendah 2,1%, dari pertanyaan tujuan perawatan alat kelamin yaitu agar terhindar dari penyakit infeksi yang di sebabkan oleh virus, bakteri, protozoa pada kategori baik sebanyak 85,4%, sedang 8,3% dan rendah 6,3%. pengetahuan tentang pengertian menstruasi yaitu pengeluaran darah secara berulang setiap bulan dari vagina pada kategori baik 91,7%, sedang 4,2% dan rendah 4,2%. pengetahuan tentang usia pertama kali haid yang normal pada kategori baik sebanyak 83,3%, sedang 8,3%, dan rendah 8,3%. Dari pengetahuan tentang normal haid datang pada setiap bulan pada kategori baik sebanyak 58,3%, sedang 29,2% dan rendah 12,5%.

Pengetahuan mengganti celana dalam responden pada kategori baik 93,7%, sedang 4,2% dan rendah 2,1% . Pengetahuan bahan yang cocok untuk celana dalam responden pada kategori baik sebanyak 43,8%, sedang 29,2%, dan rendah 27,1%. Pengetahuan tentang manfaat mengganti celana dalam responden dalam kategori baik sebanyak 89,65, sedang 6,3% dan rendah 4,2%. Pengetahuan cara

perawatan alat kelamin yang benar responden pada kategori baik sebanyak 43,8%, sedang 41,7%, dan rendah 14,6%.

Perbedaan berbagai hasil tersebut mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti informasi yang bisa didapatkan dari orang tua, teman maupun media-media sumber informasi yang lainnya. Dan juga responden yang berasal dari tingkatan pendidikan yang berbeda. Menurut Notoadmodjo (2007), semakin tinggi pendidikan seseorang maka ia akan menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut.

Tabel 4. Distribusi responden terhadap sikap perawatan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi siswi

Sikap	Frekuensi	Persen (%)
Baik	5	10.4
Sedang	43	89.6
Total	48	100

Berdasarkan tabel diatas, siswi yang memiliki Sikap baik tentang perawatan kebersihan organ reproduksi remaja pada saat menstruasi di dapatkan 5 responden (10,4%), sedangkan yang memiliki sikap sedang sebanyak 43 responden (89,6%).

Sikap tentang alat kelamin merupakan salah satu organ yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus responden menyatakan iya sebanyak 97,9% dan tidak 2,1%. Sikap orang tua yang tidak perlu membicarakan hal kebersihan alat reproduksi kepada anaknya karena akan tahu dengan sendirinya responden menyatakan iya 45,8% dan tidak sebanyak 54,2%. Sikap mengganti pembalut yang sudah penuh dan tidak tembus, celana dalam tidak usah di ganti responden menyatakan iya 27,1% dan tidak sebanyak 72,9%. Sedangkan sikap tentang rambut kemaluan memiliki fungsi untuk mencegah bakteri masuk ke dalam rongga vagina responden menyatakan iya sebanyak 95,8% dan tidak 4,2%. Dan sikap tentang mencukur rambut kemaluan untuk menghindari kelembaban yang berlebihan di daerah vagina responden menyatakan iya sebanyak 64,6% dan tidak 35,4%.

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi adalah merupakan “pre-disposisi” tindakan atau perilaku. (Notoatmodjo, 2007). Hasil dari penelitian ini sebagian besar memiliki sikap yang

baik dan perilaku yang sedang (79.1%). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Hani Handayani di Jakarta tahun 2011 didapatkan nilai $p < 0,05$ yang secara statistik terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku remaja putri terhadap kebersihan organ genitalia.

Tabel 5. Distribusi responden terhadap perilaku perawatan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi

Perilaku	Frekuensi	Persen (%)
Baik	11	22.9
Sedang	37	77.1
Total	48	100

Berdasarkan tabel diatas, siswi yang memiliki perilaku baik tentang perawatan kebersihan organ reproduksi remaja pada saat menstruasi di dapatkan 11 responden (22,9%), sedangkan yang memiliki perilaku sedang sebanyak 37 responden (77,1%).

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang, sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktivitas masing-masing. Sehingga yang dimaksud dengan perilaku manusia, pada hakikatnya adalah tindakan atau

aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku di dalam diri orang tersebut terjadi proses berurutan, penelitian Rogers (Notoadmodjod,2003), siswi yang sudah memiliki pengetahuan yang baik tidak menutup untuk melakukan perilaku yang tidak baik pula, sebaiknya apabila perilaku itu di dasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan akan berlangsung lama. Responden yang mengeringkan organ luar dengan tissue atau handuk kering setelah BAK atau BAB sebanyak 54,2% dan tidak 45,8%. Sedangkan responden yang menggunakan celana dalam yang ketat sebanyak 62,5% da tidak 37,5%. Dan responden yang menggunakan celana dalam yang menyerap keringat sebanyak 56,25% dan tidak 43,75%.Perilaku responden yang mengganti celana dalam 2 kali dalam sehari sebanyak 93,75% dan tidak 6,25%.

Hubungan antara pengetahuan dan perilaku

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 BELOPA dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 6. Hubungan antara Pengetahuan dan perilaku perawatan kebersihan organ reproduksi siswi SMAN 1 BELOPA,

Pengetahuan	Perilaku				Total	
	Baik		Sedang			
	n	%	N	%	N	%
Tinggi	1	33.3	2	66.7	3	6.20
Sedang	10	22.2	35	77.8	45	93.80

Total	11	22.9	37	77.1	48	100
--------------	-----------	-------------	-----------	-------------	-----------	------------

$$P(\text{value})=0.658$$

Data pada Tabel 8, menunjukkan bahwa dari 48 responden, dari hasil penelitian yang berada pada tingkat pengetahuan tinggi dengan perilaku baik terdapat 1 responden (33,3%) dan pada tingkat pengetahuan tinggi dengan perilaku sedang terdapat 2 responden (66.7) sedangkan pada tingkat pengetahuan sedang dengan perilaku baik terdapat 10 responden (22.2) dan tingkat pengetahuan yang sedang dengan perilaku sedang sebanyak 35 responden (77,8).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square maka di peroleh nilai p (value) = 0.658 dengan taraf signifikan 5%, karena nilai $p = 0.658 > 0,05$ maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Ini berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku perawatan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi siswi SMAN 1 BELOPA.

Hubungan sikap dan perilaku perawatan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 BELOPA yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hubungan antara sikap dan perilaku

Sikap	Perilaku	Total
-------	----------	-------

	Baik		Sedang			
	n	%	N	%	N	%
Baik	9	20.9	34	79.1	43	89,6
Sedang	2	40.0	3	60.0	5	10,4
Total	11	22.9	37	77.1	48	100

$$P(\text{value})=0.3$$

$$37$$

Data pada tabel 7, menunjukkan bahwa dari 48 responden, dari hasil penelitian yang berada pada sikap yang baik terhadap perilaku yang baik terdapat 9 responden (20.9%) dan sikap yang baik terhadap perilaku yang sedang terdapat 34 responden (79.1%), sedangkan sikap yang sedang terhadap perilaku yang baik terdapat 2 responden (40.0%) dan sikap yang sedang terhadap perilaku yang sedang terdapat 3 responden (60.0%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square maka di peroleh nilai p (value) = 0.658 dengan taraf signifikan 5%, karena nilai p = 0.337 > 0,05 maka Ho di terima dan Ha di tolak. Ini berarti tidak ada hubungan antara sikap terhadap perilaku perawatan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi siswi SMAN 1 BELOPA.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi siswi SMAN 1 BELOPA. Dengan nilai $p = 0.658 > 0,05$.

Tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku perawatan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi siswi SMAN 1 BELOPA. Dengan nilai $p = 0.337 > 0,05$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, di sarankan :

- 1. Adanya pelajaran tambahan khusus remaja putri mengenai kesehatan reproduksi di bangku sekolah**
- 2. Kerjasama yang baik antara instansi pendidikan dan orang tua siswa agar dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi yang benar.**

DAFTAR PUSTAKA

**Asliana.2010.Hubungan tingkat stres dengan siklus menstruasi pada remaja khususnya pada siswi SMK Negeri 1 Watampone.[Skripsi].
Makassar.Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin**

**Blackshare.2012.Pengertian Remaja. [Serial Online].
<http://www.inforemaja.com.html>. [10 Maret 2015].**

Koes,Indrawati. Upaya Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kebersihan Organ

**Reproduksi Siswi SMPN 10 Surabaya.[Serial Online].
<http://dispendik.surabaya.go.id> [08 April 2015]**

Lumongga, Namora. 2013. Psikologi Kesehatan Reproduksi. Kencana Prenada Media Group. Jakarta

Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Rineka Cipta : Jakarta

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Rineka Cipta : Jakarta.

Puspitasari, Y. 2010. Anatomi Fisiologi Sistem Reproduksi Wanita. [Serial Online]. <http://yunitapuspitasari.wordpress.com/2010/05/24/anatomi-fisiologi-sistem-reproduksi-wanita>. [10 Maret 2015]

Ranirifki. 2014. Makalah Remaja dan Permasalahannya. [Serial Online]. <http://ranirifki.blogspot.com> [14 Maret 2015]

Sabrina. 2013. Metode Penelitian. [Serial Online]. <https://bellashabrina.wordpress.com/2013/09/17/5-skala-pengukuran-sikap/> [20 Maret 2015]

Sugiyono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta : Bandung

Suparyanto. 2010. Konsep Perilaku. [Serial Online]. <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/09/konsep-perilaku-1.html>. [20 Maret 2015]

Susanti,Erni.2013.Tips Kesehatan Untuk Keluarga.[Serial Online].<http://tips-sehat-keluarga-bunda.blogspot.com/2013/08/menjaga-kesehatan-reproduksi-wanita.html>. [10 Maret 2015]

Surya.2010.Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri dengan Perilaku Personal Hygiene.[Serial Online]Vol 03(VII).www.slideshare.net.id [02 Maret 2015]

Tips Kesehatan.2013. Organ Reproduksi Wanita. [Serial Online].<http://tips-sehat-keluarga-bunda.blogspot.com.html> [14 Maret 2015]

Tim Penyusun. 2007. Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat. FKM UMPAR: Parepare

Trijatmo Rachihadhi. 2009.Anatomi Alat Reproduksi.Bina Pustaka SarwonoPrawirohardjo : Jakarta

Widya,Nurlita.Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Genetalia Eksterna Pada Siswi MI Pembangunan [Skripsi].Jakarta : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah:2014[Serial Online].[Http://widyanurlita.fkik.pdf](http://widyanurlita.fkik.pdf).

Wikipedia.2014. wikipedia Organ Reproduksi. [Serial Online].<http://id.m.wikipedia.org/wiki/remaja> [14 Maret 2015]

*STRATEGI PEMASARAN YANG DILAKUKAN DI PLAZA TUNJUNGAN III
SURABAYA DALAM MEMASARKAN SEMUA PRODUKNYA*

Judul Jelas, Informatif, dan Tidak Lebih dari 4 Baris dan tidak lebih dari 20 kata

[Times New Roman 14pt, bold]

Author Name^{1*}, Author Name², Author Name²

¹Institusi Penulis, Negara (12pt, Times New Roman)

²Institusi Penulis, Negara (12pt, Times New Roman)

*Email@korespondensi (12pt, Times New Roman)¹

Alamat: Kampus (11pt, Times New Roman)

Korespondensi penulis: penulis.pertama@email.com (10pt, Times New Roman)

Abstract. *Abstract and Keywords must be written in **English**, in italic style, and contain a brief description of the research background, objectives, methods, findings, and implications. The abstract is written in one paragraph with a single space (**maximum 200 words**), without any reference or formula.*

Keywords: *3-5 words or phrases that reflect the contents of the article (alphabetically). (Times New Roman, size 10 font Italic)*

Abstrak. Abstrak wajib ditulis dalam **bahasa Indonesia** dan memuat uraian singkat tentang latar belakang penelitian, tujuan, metode, temuan, dan implikasi. Abstrak ditulis dalam satu paragraf dengan spasi tunggal (**maksimum 200 kata**), tanpa ada rujukan atau rumus.

Kata kunci: *3-5 kata atau frasa yang mencerminkan isi artikel (secara alfabetis). (Times New Roman, size 10 font)*

1. LATAR BELAKANG

Naskah ditulis menggunakan spasi 1,5 dengan jenis huruf *times new roman* ukuran 12 pt. Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang umum penelitian (secara

ringkas dan jelas), *review* terkait topik penelitian yang relevan, uraian tentang kebaruan (*gap analysis*) yang mengandung urgensi dan kebaruan penelitian, serta tujuan penelitian. Latar belakang ditulis **tanpa** penomoran dan atau *pointers*.

2. KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

3. METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, **bukan** data mentah, serta **bukan** dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjdul, dan seterusnya.

Subjudul Kesatu (Sub judul level 2)

Berikut ini penjelasan untuk Sub judul kesatu.

1. Sub-Sub judul (Sub judul level 3)

Berikut ini penjelasan untuk Sub-Sub judul.

a) Sub-sub-subjudul (Sub judul level 4)

Berikut ini penjelasan untuk Sub-sub-sub judul.

Sub judul Kedua (Sub judul level 2)

Berikut ini penjelasan untuk Sub judul kedua.

1. Sub-Sub judul (Sub judul level 3)

Berikut ini penjelasan untuk Sub-Sub judul.

a) Sub-sub-sub judul (Sub judul level 4)

Berikut ini penjelasan untuk Sub-sub-sub judul.

Dst.....

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, **tanpa** mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau *bullet*. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika Diperlukan)

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan

naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

Referensi berisi daftar jurnal, buku, atau referensi lain yang diacu dalam naskah yang terbit dalam 5 tahun terakhir dengan jumlah minimal 75% dari seluruh referensi yang digunakan. Mayoritas referensi adalah sumber primer yaitu jurnal ilmiah/prosiding. Jumlah referensi secara keseluruhan yang diacu minimal 20 buah, dan sebanyak 75%-nya berasal dari publikasi jurnal ilmiah/prosiding hasil penelitian. Penulisan referensi secara alfabetis dan mengikuti gaya penulisan American Psychological Association (APA) 6th Edition. Manajemen penulisan referensi (dan kutipan) sangat disarankan menggunakan aplikasi Mendeley. Contoh penulisan referensi berdasarkan APA 6th Edition sebagai berikut:

Artikel Jurnal (satu, dua, atau lebih dari dua penulis)

- Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.
- Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>.
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.

Artikel Prosiding

- Norsyaheera, A.W., Lailatul, F.A.H., Shahid, S.A.M., & Maon, S.N. (2016). The Relationship Between Marketing Mix and Customer Loyalty in Hijab Industry: The Mediating Effect of Customer Satisfaction. In *Procedia Economics and Finance* (Vol. 37, pp. 366–371). Elsevier B.V. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30138-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30138-1).

Working Paper

- Armand, F. (2003). Social Marketing Models for Product-Based Reproductive Health Programs: A Comparative Analysis. *Occasional Paper Series*. Washington, DC. Retrieved from www.cmsproject.com.

Disertasi/Tesis/Paper Kerja

Belair, A. R. (2003). Shopping for Your Self: When Marketing becomes a Social Problem. *Dissertation*. Concordia University, Montreal, Quebec, Canada.

Lindawati (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Usahatani Terpadu Padi-Sapi di Provinsi Jawa Barat. Institut Pertanian Bogor. Retrieved from <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/85350>.

Buku Teks

Kotler, P., & Lee, N. R. (2009). *Up and Out of Poverty: The Social Marketing Solution*. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Laporan Instansi/Lembaga/Organisasi/Perusahaan

LPPSP. (2016). *Statistik Indonesia 2016*. Badan Pusat Statistik, 676. Jakarta. Diakses dari <https://www.LPPSP.go.id/index.php/publikasi/326>.

Artikel Surat Kabar/Majalah

Risdwiyanto, A. (2016). Tas Kresek Berbayar, Ubah Perilaku Belanja? *Kedaulatan Rakyat*, 22 Februari, 12.

Sumber dari internet dengan nama penulis

Chain, P. (1997). Same or Different?: A Comparison of the Beliefs Australian and Chinese University Students Hold about Learning's Proceedings of AARE Conference. Swinburne University. Available at: <http://www.swin.edu.au/aare/97pap/CHAN97058.html>, diakses tanggal 27 Mei 2000.

Sumber dari internet tanpa nama penulis (tuliskan nama organisasi/perusahaan)

StatSoft, Inc. (1997). Electronic Statistic Textbook. Tulsa OK., StatSoft Online. Available at: <http://www.statsoft.com/textbook/stathome.html>, diakses tanggal 27 Mei 2000.

Catatan Kaki

Catatan kaki atau footnote tidak dapat digunakan untuk menulis referensi. Footnote hanya digunakan untuk memberikan informasi atau keterangan umum untuk memperjelas tulisan pada suatu halaman. Footnote ditulis dengan spasi tunggal dengan jenis huruf times new romans ukuran 10 pt dan diberikan penomoran, serta ditempatkan pada bagian akhir teks halaman terkait.

Penempatan Tabel

Tabel 1. Frekuensi Umur dalam tahun

Umur (dalam tahun)	Frekuensi
15 – 19	3
20 – 24	6
25 – 29	10
30 – 34	5
35 – 39	2

Sumber: SOSHUMDIK (2022).

Penempatan Gambar



Keterangan: Gambar harus jelas dan *fix* (tidak pecah).
Sumber: SOSHUMDIK (2022).

Gambar 1. Grafik pengunjung pada suatu website

Cara penulisan referensi di dalam naskah

Penulisan sitasi (*body notes*) sesuai dengan standar American Psychological Association (APA) 6th Edition. Berikut ini adalah contoh sitasi di dalam sebuah paragraf yang mengacu pada contoh daftar referensi di atas:

Sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sukmadinata, 2009)

Refleksi diartikan sebagai berpikir mengenai pengalaman sendiri dari masa lalu atau mawas diri. Refleksi dilakukan oleh siswa setelah melaksanakan berbagai kegiatan dalam bentuk pengalaman belajar. Siswa antara satu dengan lainnya melakukan analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan tindak lanjut dari pengalaman belajar yang dilalui (Rusman, 2011).